

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era baru dalam sistem hukum perbankan nasional dapat ditandai dengan adanya bank syariah, yaitu era sistem syariah ganda (*dua banking system*). Lebih lanjut, pemerintah telah mengeluarkan regulasi terbaru yang mengatur secara khusus perbankan syariah, yaitu melalui UU No.21 tahun 2008.

Di Indonesia pembentukan Bank Syariah dalam sistem perbankan nasional memiliki dasar yang kuat yaitu deregulasi sektor perbankan sejak tahun 1983. Di dalam deregulasi sektor perbankan tersebut, lembaga keuangan bank diberikan kebebasan dalam hal menentukan tingkat suku bunga hingga nol persen.

Deregulasi di bidang perbankan dapat dimanfaatkan setelah dikeluarkannya Paket Oktober (pakto) 1988. Dalam pakto tersebut diperkenankan untuk mendirikan bank-bank baru. Pada tanggal 1 November 1991 didirikan Bank Muallamat Indonesia sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia kedudukan bank tanpa perhitungan bunga ini menjadi lebih kuat setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pasal 13 ayat (c) UU No 10 tahun 1998 dinyatakan bahwa salah satu usaha dari Bank Perkreditan Rakyat adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan

ketentuan dengan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Sedangkan untuk ketentuan pelaksanaannya maka pada tanggal 30 Oktober 1992 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dalam lembaran Negara RI Nomor 119 Tahun 1992 (Martono, 2002: 25).

Permasalahan perbankan di Indonesia salah satunya adalah masalah efisiensi. Sampai tahun 2010, efisiensi perbankan nasional dinilai masih rendah (Risky, 2013). Struktur perbankan yang sehat dan operasional yang efisien merupakan inti dari semua permasalahan karena baik atau buruknya perbankan akan banyak ditentukan oleh baik tidaknya struktur yang dibuat dan kebijakan yang efisien, disamping perlu adanya fungsi pendukung yang lain seperti pengawasan dan peraturan yang efektif (Wahyu, 2012).

Pengukuran kinerja efisiensi perbankan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni : *Data Envelopment Analysis (DEA)*, *Stochastic Frontier Approach (SFA)*, dan *Distribution Free Approach (DFA)*. Menurut Ascarya, Yumanita dan Rokhimah (2009: 12) perbedaan utama dari ketiga pendekatan dalam pengukuran kinerja efisiensi adalah dalam hal asumsi yang digunakan dalam membentuk kurva atau *efficient frontier*, perlakuan terhadap *random error* dan distribusi ketidakefisiensian *random error*. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-parametrik, *Data envelopment Analysis (DEA)*.

Data Envelopment analysis (DEA) merupakan suatu alat ukur kinerja efisiensi dengan mekanisme yang melibatkan sejumlah variabel unput untuk menghasilkan sejumlah output sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi. DEA merupakan pendekatan nonparametrik, sehingga tidak memerlukan asumsi awal dari fungsi produksi (Ascarya, Yumanita dan Rokhimah, 2009: 14).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisi Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaiman tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) (studi pada bank syariah tahun 2015).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai perbankan syariah

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi pada periode selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan secara materi-materi yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang terkait.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan kerangka pemikiran, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, populasi dan

sampel, data dan sumber data, uji instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang data yang diperoleh, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN